

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif - biasanya juga disebut pendekatan naturalistik - digunakan karena objek penelitian ini merupakan realitas yang berubah-ubah meskipun datanya kuantitatif yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif.¹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif-kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Menurut Cole (1972) penelitian kualitatif digunakan untuk tiga tujuan yang berbeda, yaitu penggambaran, penguraian, dan pemahaman sebab-sebab sebuah proses, tetapi yang paling penting adalah untuk sebuah penggambaran atau pendeskripsian.³

Penelitian kualitatif naturalistik memperlihatkan bahwa suatu situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, apa adanya, tanpa dimanipulasi, tanpa diatur dengan eksperimen atau *test*. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat

¹Ahdi Makmur, Imran Sarman dan Radiansyah, *Madrasah dan Perubahan Sosial Kajian tentang Perkembangan, Kualitas dan Peranan Madrasah dalam Perubahan Sosial di Kota Banjarmasin Pasca Orde Baru (2010 – 2014)*, (Laporan Hasil Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Antasari 2014, Banjarmasin, 2014), h. 17.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.15.

³Ahdi Makmur, *Madrasah....*, h. 17.

gambaran mengenai aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Dari sudut fenomenologis, maka kebenaran sesuatu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal, dan bertanggung jawab, maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.⁴

Dalam konteks penelitian ini, aspirasi pendidikan dianggap sebagai fenomena yang unik di kalangan masyarakat Bakumpai. Ada kecenderungan di kalangan masyarakat Bakumpai untuk memilih lembaga pendidikan tertentu bagi anak-anak mereka sebagai perwujudan dari cita-cita, harapan dan orientasi mereka. Oleh karena itu, fenomena aspirasi pendidikan dalam penelitian ini difahami sebagai suatu kondisi psikologis, kecenderungan orangtua yang mempunyai cita-cita, harapan dan orientasi yang mempercayakan anaknya untuk dididik di lembaga pendidikan tertentu.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif-kualitatif,⁵ Metode deskriptif-kualitatif digunakan untuk memahami fakta alamiah dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain mempunyai natural *setting* sebagai sumber data langsung. Peneliti merupakan *instrument* kunci (*key instrument*), bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12

⁵Sugiyono, *Metode....*, h. 283.

daripada *product*, cenderung menganalisis data secara induktif, dan *meaning* (makna tersembunyi dalam data) adalah hal yang esensial di dalamnya.⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di beberapa kota dan desa di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan wilayah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan:

- a. Dari segi geografis, komunitas masyarakat Bakumpai di kota Barabahan, kabupaten Barito Kuala, mudah ditemui karena mereka sebagian besar hidup berkelompok di sepanjang bantaran aliran sungai, sehingga bisa ditempuh dalam waktu yang relatif tidak lama dengan menggunakan alat transportasi darat.
- b. Secara kuantitatif, terdapat jumlah komunitas masyarakat Bakumpai yang banyak di kota dan desa di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Para tokoh informal, tokoh intelektual dan tokoh masyarakat Bakumpai tidak sulit untuk dijumpai baik di kota Marabahan maupun di luar kota Marabahan.
- c. Kota dan desa yang penduduknya terdapat masyarakat Bakumpai yang representatif dan variatif dijadikan sebagai lokasi penelitian sehingga dianggap mewakili aspirasi pendidikan komunitas masyarakat Bakumpai.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, h. 14.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Bakumpai yang terdapat di Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Kalimantan Selatan pada tahun 2000 diketahui bahwa populasi suku Bakumpai berjumlah 20.609 jiwa yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota, yaitu 32 jiwa di kabupaten Tanah Laut, 397 jiwa di kabupaten Kota Baru (termasuk Tanah Bumbu), 34 jiwa di kabupaten Banjar, 18.892 jiwa di kabupaten Barito Kuala, 12 jiwa di kabupaten Tapin, 3 jiwa di kabupaten Hulu Sungai Selatan, 23 jiwa di kabupaten Hulu Sungai Tengah, 42 jiwa di kabupaten Hulu Sungai Utara (termasuk Balangan), 41 jiwa di kabupaten Tabalong, 1.048 jiwa di kota Banjarmasin, 85 jiwa di kota Banjarbaru.⁷

Dari jumlah tersebut, sebaran penduduk suku Bakumpai yang terbanyak berada di Kabupaten Barito Kuala dengan jumlah 18.892 jiwa.⁸ Mereka tersebar dan berbaur dengan etnik lainnya di beberapa kecamatan, kelurahan dan desa di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Tidak diketahui dengan pasti berapa jumlah komunitas mereka di sana, karena belum pernah dilakukan sensus penduduk berdasarkan suku bangsa. Tetapi, hal ini dapat diatasi dengan melakukan dua cara.

⁷<http://diasporabakumpai.blogspot.com/2013/01/diasporabakumpai-bakumpai.html>

⁸ <http://uluhbakumpai.blogspot.com/2013/01/sejarah-atau-asal-usul-masyarakat-bakumpai.html>

Pertama, berdasarkan fakta sejarah bahwa sebagian besar komunitas masyarakat Bakumpai yang asli hidupnya masih berkelompok di sepanjang daerah aliran sungai. Kedua, mendatangi tokoh Bakumpai yang terhimpun dalam organisasi mereka, yaitu KKB (Kerukunan Keluarga Bakumpai) yang ada di kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan informasi, diketahui bahwa komunitas masyarakat Bakumpai yang terbanyak terdapat di dua wilayah, yaitu di sepanjang bantaran Hilir Sungai Barito dan bantaran Hulu Sungai Barito di kelurahan Marabahan Kota.⁹ Di wilayah ini mereka masih hidup berbaur dengan etnik lain yang tidak begitu banyak jumlahnya. Sedangkan di desa, komunitas masyarakat Bakumpai lebih banyak terkonsentrasi di desa Berangas Kecamatan Alalak. Dari data yang berhasil dihimpun dari dua orang tokoh di dua wilayah tersebut, jika dilihat dari jumlah kepala keluarga (KK), maka jumlah orangtua (KK) dalam masyarakat Bakumpai di kedua wilayah tersebut adalah 225 orang kepala keluarga.¹⁰

⁹Wawancara dengan Nasrullah, Sabtu, 22 November 2014 pukul 17.00 – 18.00, tempat warung makan di Kayu Tangi Banjarmasin. Nasrullah adalah orang Bakumpai, dosen tetap pada program studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FKIP Unlam, bertempat tinggal di Handil Bakti Banjarmasin. Sesuai keahliannya, dari beberapa penelitian yang telah dilakukannya, dia telah melakukan penelitian terhadap masalah kehidupan masyarakat Bakumpai. Di antaranya penelitian terhadap *Ngaju, Ngawu, Ngambu Liwa (Analisis Strukturalisme Levi' Strauss Terhadap Konsep Ruang dalam Pemikiran Orang Bakumpai di Sungai Barito)*, (Tesis 2008) sebagai wujud kecintaannya sebagai orang Bakumpai, *Kearifan Lokal Petani Bakumpai dalam Pengelolaan Padi di Lahan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala* diterbitkan oleh Jurnal Komunitas Vol. 5 No. 2 September 2011 dan *The Islamic Tradition of Bakumpai Dayak People* diterbitkan oleh Jurnal *Al-Albab – Borneo Journal of Religius Studies* (BJRS), volume 3 Number 1 June 2014.

¹⁰Wawancara dengan Zahran dan Ratna, Minggu, 26 Juli 2015, pukul 06.40 – 07.35, ketika keduanya sedang ada di rumah mereka masing-masing. Keduanya adalah tokoh Bakumpai anggota KKB, yang banyak mengetahui seluk beluk kehidupan masyarakat Bakumpai. Zahran bukan hanya seorang alumnus (S1) PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Kantor Urusan Agama Kabupaten Barito Kuala, tetapi dia juga seorang mubalig di Marabahan Kota dan sebagai Ketua Komisi Fatwa MUI Kabupaten Barito Kuala. Sementara Ratna adalah pegawai negeri sipil, anggota KKB, yang bekerja di Kantor Kelurahan Berangas kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

2. Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.¹¹

Teknik *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel wilayah dengan mempertimbangkan jumlah populasi di masing-masing wilayah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, di mana terdapat banyak masyarakat Bakumpai di kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Ada dua wilayah yang dijadikan sampel, yaitu kelurahan Marabahan Kota dan desa Berangas. Sedangkan *Snowball sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel ini, yang pertama kali dilakukan adalah memilih satu atau dua orang. Tetapi kemudian, jika dengan dua orang ini dirasakan belum didapatkan data yang lengkap, maka penulis mencari orang lain yang dipandang lebih

¹¹Sugiyono, Metode..., h. 124-125.

tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh dua orang sebelumnya. Penarikan sampel ini terus menerus dilakukan jika data yang ditemukan belum jenuh. Teknik snowball digunakan dengan cara bertanya kepada individu yang pertama-tama kali terpilih menjadi sampel secara purposif, siapa orang yang bisa dijadikan sebagai sampel berikutnya. Pencarian data dengan teknik ini berakhir ketika data-data yang terhimpun sudah jenuh.

Dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi bias dalam pengumpulan data, maka ada selektifitas yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang akan ditemui sebagai sumber data. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data di lapangan, penulis dibantu oleh dua orang Bakumpai, yang masing-masing penulis ambil dari kedua wilayah yang dijadikan sampel. Meski tugas mereka berdua berdasarkan wilayah, tetapi sama-sama membantu mengantarkan penulis dari rumah ke rumah orang-orang Bakumpai yang tersebar di dua wilayah tersebut. Jadi, yang satu bertugas membantu di Marabahan Kota, yang satunya lagi membantu di Berangas. Dengan teknik ini, selain efektif, kecil kemungkinan terjadi kesalahan dalam pengambilan data dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap informan. Ketika melakukan wawancara, di samping mencatat informasi, penulis juga menggunakan alat perekam (HP Samsung) agar data yang terkumpul dapat diputar ulang sehingga keakuratan data dapat dipercaya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian bersifat kualitatif yang digali dari berbagai sumber data dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Data kualitatif adalah “data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.”¹² Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini bermacam dan diperlukan teknik yang berbeda untuk menggalinya. Bila wawancara yang digunakan, maka sumber datanya adalah orang atau responden. Bila observasi yang digunakan, maka sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses. Bila dokumenter yang digunakan, maka sumber data adalah dokumen atau catatan.¹³

Berdasarkan fokus penelitian, maka data yang akan digali dalam penelitian ini adalah aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai di Kalimantan Selatan. Data ini bersifat kualitatif dalam bentuk kalimat, baik berupa catatan lapangan, *transkrip* wawancara maupun dokumen. Sesuai dengan karakteristik penelitian yang digunakan, peneliti harus menggali data dari sumbernya secara langsung melalui *setting* alamiah. Oleh karena itu, data akan digali terus menerus jika dianggap terkait dengan *setting* alamiah dan melahirkan pandangan orangtua dalam masyarakat Bakumpai di Kalimantan Selatan. Data yang akan digali lewat penelitian ini adalah:

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media group, 2007), h. 101.

¹³Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

1. Cita-cita, harapan dan orientasi orangtua memasukkan anaknya ke sekolah.
2. Cita-cita, harapan dan orientasi orangtua terhadap anak laki-laki dan perempuan?
3. Perbedaan antara cita-cita, harapan dan orientasi orangtua dengan anaknya?

Data penunjang meliputi kondisi geografis dan demografis; sarana dan prasarana pendidikan yang ada di kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Bakumpai yang beragama Islam yang hidup berkelompok di sepanjang daerah aliran sungai Barito di kelurahan Marabahan Kota dan di desa Berangas kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Sumber data lainnya adalah para tokoh Bakumpai atau tokoh lainnya yang banyak mengetahui tentang Bakumpai yang ada di luar dari wilayah yang diteliti, baik yang ada kabupaten Barito Kuala maupun di Kota Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴

Menurut Burhan Bungin, “teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.¹⁵ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumenter.

a. Wawancara Mendalam

Secara teoretis, meskipun Burhan Bungin membagi pola pelaksanaan wawancara menjadi dua pola, yaitu wawancara dengan melakukan penyamaran dan wawancara yang dilakukan secara terbuka.¹⁶ Tetapi, dalam penelitian ini, hanya wawancara mendalam dan terbuka yang digunakan.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan kepada orangtua dalam masyarakat Bakumpai atau kepada tokoh Bakumpai dan tokoh lain yang mengetahui banyak tentang kehidupan Bakumpai. Wawancara terhadap orangtua dalam masyarakat Bakumpai dilakukan secara *face to face* dari rumah ke rumah.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 308

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*...., h. 107.

¹⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*...., h. 109

Agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka ketika wawancara digunakan pedoman wawancara. Meski begitu, pedoman tersebut tidak selalu diperlihatkan, tergantung situasi dan kondisi ketika proses wawancara mendalam sedang berlangsung dengan informan.

Meskipun

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dianggap terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti datang ke lokasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu kota Marabahan dan desa Berangas, sambil mengamati fenomena sosial, dan berbagai fasilitas pendidikan, aktivitas dan interaksi sosial ekonomi dan keberagaman masyarakat Bakumpai yang ada di kedua wilayah itu. Kemudian peneliti mencoba membangun hubungan baik dengan warga dalam rangka untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan.

c. Dokumenter

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan metode dokumenter tidak bisa diabaikan, karena di antara data yang diperlukan terkadang ada yang sudah terdokumentasi,

baik oleh subjek penelitian maupun oleh lembaga terkait. Oleh karena itu, dokumen terbagi menjadi dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Menurut Burhan Bungin, dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sedangkan, dokumen resmi adalah dokumen yang dibuat oleh instansi resmi berupa memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat, keputusan pimpinan kantor, majalah yang diterbitkan lembaga, berita-berita.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penunjang yang berhubungan dengan data geografis, demografis, monografis, sarana dan prasarana pendidikan, sosial, dan keagamaan.

2. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengolahan data selesai dilakukan, semua data yang tersaji kemudian dilakukan analisis. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

¹⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, h. 122-123.

¹⁸Sugiyono, *Metode...*, h. 335.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah penelitian dilakukan. Reduksi data berarti merangkum, memilih masalah-masalah yang pokok, memfokuskan pada masalah-masalah yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap reduksi ini penulis menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus masalah.¹⁹ Kegiatan reduksi data sangat penting untuk dilakukan karena informasi yang diperoleh di lapangan sangat banyak, kompleks dan rumit, di dalamnya masih bercampur antara fakta yang tidak diperlukan dan data yang diperlukan. Oleh karena itu, dengan melakukan reduksi data, maka akan didapatkan gambaran yang lebih jelas antara informasi, fakta, dan data, dan memudahkan mencari atau melacak data yang masih diperlukan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode...*, h. 29.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah penulis melakukan reduksi terhadap data yang telah ditemukan di lapangan. Sesuai dengan sifat data, maka data akan disajikan dalam bentuk teks dengan pola deskriptif-naratif. Aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai adalah sebuah fenomena sosial. Fenomena sosial ini sangat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, ada kemungkinan data yang diperoleh mengalami perkembangan setelah penulis memasuki lapangan lebih mendalam dan lebih lama. Untuk memahami fenomena sosial ini tidak cukup hanya dengan satu atau dua kali terjun ke lapangan. Dalam konteks inilah, penulis selalu merumuskan hipotesis terhadap data yang telah ditemukan di lapangan. Hipotesis tersebut selalu akan diuji dengan menggunakan data yang ditemukan di lapangan. Jika hipotesis tersebut telah teruji karena didukung oleh datanya, maka hipotesis tersebut menjadi tesis dan akan dikembangkan menjadi sebuah teori.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Verifikasi data adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan secara bertahap hingga menjadi temuan-temuan penelitian. Di sini kesimpulan awal yang sifatnya sementara dibuat dan ada kemungkinan akan

berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk dilakukan penelitian pada tahap berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan awal tersebut terbukti karena didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

F. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan subjek penelitian. Subjek utama penelitian adalah informan kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai data yang terkait dengan tiga variabel: (a) cita-cita, harapan dan orientasi orangtua memasukan anaknya ke sekolah; (b) cita-cita, harapan dan orientasi orangtua terhadap anak laki-laki dan perempuan; (c) perbedaan antara cita-cita, harapan dan orientasi orangtua dengan anaknya. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Bakumpai yang beragama Islam. Sedangkan objeknya adalah aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai. Untuk mendapatkan data dan hasil penelitian secara komprehensif, peneliti melibatkan orang tertentu yang dianggap banyak mengetahui tentang adat istiadat masyarakat Bakumpai.
- 2) Pengembangan dan penyusunan *instrument* pengumpulan data baik untuk angket, wawancara, observasi, maupun dokumenter.

b. Tahap pelaksanaan

1) Penggalian dan pengumpulan data melalui:

- a) Wawancara mendalam kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data kualitatif tentang aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan cara penulis yang datang dari rumah ke rumah.
- b) Observasi terhadap kehidupan masyarakat Bakumpai, tidak hanya dilakukan pada awal dari penelitian ini, tetapi juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan wawancara. Dalam kegiatan observasi, selain mengamati, peneliti juga berusaha membangun hubungan baik (*rapport*) dengan warga masyarakat Bakumpai, sehingga keakraban terjadi secara alamiah.
- c) Studi dokumenter dilakukan terhadap Dokumen sebagai bukti otentik untuk mendapatkan data geografi dan demografi, sarana dan prasarana pendidikan, kondisi dan jumlah lembaga pendidikan yang diperoleh dari:
 - (1) BPS (Badan Pusat Statistik) tentang jumlah, jenis dan jenjang pendidikan;
 - (2) Disporabudpar (Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata) tentang letak geografis dan kondisi demografis

Kalimantan Selatan dan Kabupaten Barito Kuala, adat istiadat masyarakat Bakumpai;

(3) Departemen agama tentang jumlah, jenis dan jenjang pendidikan;

(4) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang jumlah, jenis dan jenjang pendidikan;

2) Klarifikasi data. Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumenter, diklarifikasi (*Screening*) dan dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang dicari.

c. Tahap analisis data

1) Selama di lapangan, data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan melakukan tiga kegiatan:

a) Reduksi data; merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada tema utama dalam permasalahan;

b) Display data; penyajian dan pengorganisasian data secara logis-sistematis;

c) Verifikasi data; menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan secara bertahap hingga menjadi temuan-temuan penelitian.

2) Setelah selesai di lapangan, simpulan-simpulan yang didapat dari tahap sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik deskriptif-eksploratif dan menggunakan metode induktif-kualitatif, yaitu diawali dengan mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus

berdasarkan pendapat subjek penelitian, kemudian diikuti dengan mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang bersifat umum berdasarkan fenomena yang muncul di lapangan sehingga dapat disimpulkan dan dirumuskan sebagai temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kualitas hasil penelitian tergantung pada keabsahan data yang diperoleh. Sebuah penelitian yang telah dilakukan dikatakan memenuhi kriteria ilmiah jika penelitian tersebut memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Dalam penelitian ini, karena peneliti sendiri yang menjadi *instrument* kunci, maka tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan pada saat pengumpulan data di lapangan sehingga menghasilkan hasil penelitian yang rendah kualitasnya. Untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan pengujian kesahihan data. Pengecekan terhadap data adalah upaya yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu pengamatan berulang-ulang, *triangulasi* sumber, dan diskusi teman sejawat.

1. Melakukan pengamatan secara berulang-ulang untuk memahami gejala/peristiwa secara mendalam. Dengan teknik ini akan dipilih dan dipilah mana aspek-aspek

penting dan tidak penting agar dapat difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Melakukan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. *Triangulasi* sumber digunakan terhadap sumber data yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu teknik wawancara. *Triangulasi* ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain. *Triangulasi* teknik digunakan terhadap sumber data yang sama dengan teknik pengumpulan data yang beda-beda. *Triangulasi* teknik ini dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
3. Melakukan diskusi dengan teman sejawat yang diyakini menguasai masalah yang diteliti secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.